

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata mikroorganisme berasal dari bahasa Yunani *mikros* (kecil) dan *organismos* (organisme, makhluk). Mikroorganisme adalah makhluk hidup yang memiliki ukuran sangat kecil. Mikroorganisme ada yang terdiri dari sel tunggal (uniseluler) maupun bersel banyak (multiseluler) dan setiap selnya mempunyai kemampuan untuk mengalami pertumbuhan, memperbanyak diri, dan menghasilkan energi. Terdapat dua term kata mikroorganisme di dalam Bahasa Arab, yaitu *zarrah* dan *dabbah*. Kata *zarrah* diulang sebanyak enam kali dalam empat ayat di dalam Al-Qur'an. Kata *zarrah* ini memiliki arti molekul, atom dan bagian terkecil dari suatu unsur. Kata selanjutnya yang dapat bermakna mikroorganisme yakni *dabbah*. Kata *dabbah* diulang sebanyak empat belas kali dalam dua belas ayat di dalam Al-Qur'an. Kata *dabbah* ini dapat juga dipahami dengan mikroorganisme. Kata ini, yang pada umumnya diartikan menjadi makhluk melata, sebenarnya mengandung arti semua makhluk yang bergerak, termasuk juga manusia, hewan dan semua makhluk hidup ciptaan Allah yang sudah ataupun yang belum dikenal oleh manusia.
2. Penafsiran yang dilakukan oleh tim penyusun tafsir ilmi mencakup uraian sains yang mendalam mengenai penafsiran ayat-ayat tentang mikroorganisme. Seperti ayat yang mengandung kata *zarrah* yang terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 40, QS. Yunus ayat 61, QS. Saba' ayat 3 dan 22, QS. Al-Zalzalah ayat 7 dan 8 sementara yang mengandung kata *dabbah* terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 164,

QS. Al-An'am ayat 38, QS. Hud ayat 6 dan 56, QS. An-Nahl ayat 49 dan 61, QS. An-Nur ayat 45, QS. An-Naml ayat 82, QS. Al-Ankabut ayat 60, QS. Luqman ayat 10, QS. Saba' ayat 14, QS. Fatir ayat 45, QS. Asy-Syura ayat 29, dan QS. Al-Jasiyah ayat 4. Baik dari hasil penelitian orang lain maupun hasil penelitian oleh tim LIPI dan di dalam tafsir ilmi Kemenag RI juga terdapat penafsiran dari ulama tafsir dalam beberapa ayat yang berhubungan dengan mikroorganisme untuk menguatkan penafsiran ilmiah yang telah diuraikan oleh tim penyusun. Terdapat perbedaan penafsiran antara tafsir Kemenag RI dengan tafsir nusantara seperti tafsir *Al-Misbah*, *Al-Azhar*, dan *Al-Qur'anul madjid an-nur* dalam menafsirkan kata *zarrah*. Tafsir Kemenag RI menafsirkan *zarrah* sebagai mikroorganisme, sedangkan tafsir *Al-Misbah*, *Al-Azhar*, dan *Al-Qur'anul madjid an-nur* menafsirkannya sebagai atom.

B. Saran

Setelah mempelajari dan mengkaji lebih dalam mengenai kitab tafsir ilmi Kemenag RI, khususnya tema tentang mikroorganisme atau jasad renik, penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangannya dalam penelitian yang dilakukan hingga membutuhkan kajian lebih lanjut tentang tafsir ilmi tersebut. Dari penelitian yang penulis lakukan pada tinjauan pustaka, masih minim sekali penelitian yang membahas tafsir ilmi Kemenag RI, padahal ada banyak sekali tema menarik yang dibahas oleh tim penyusun tafsir ilmi Kemenag RI.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dari awal hingga akhir, masih banyak kekurangannya, baik yang berkaitan dengan sistematika penulisa, pemilihan kata-kata, dan ide. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitian-penelitian selanjutnya.